

# Penyesuaian Diri Santri Ditinjau dari Keterampilan Sosial dan Usia

Fadilla Rifky Hasan<sup>1</sup>, Wisnu Sri Hertinjung<sup>1\*</sup>

[1] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## Abstract

Islamic boarding schools are places where students learn and live while they complete their education. Students undoubtedly had difficulties in the Islamic boarding school, including the transition process. According to the preliminary evaluation findings at the Assalam Islamic Modern Islamic Boarding School, students' self-adjustment capacity is quite long. 38% of the 150 students at PPMI Assalam reported a more extended adjustment period during their early move, especially students in their first year at Islamic boarding schools. The purpose of this study is to identify the relationship between social skills and students' self-adjustment, as well as to discover age disparities in students' self-adjustment. The first hypothesis in this study is a favorable association between social skills and self-adjustment in students. The second hypothesis is that students' adjustment differs depending on their age. The subjects of this study were Islamic boarding school students from Modern Islam Assalam, and four classes were chosen randomly from a total of 22 courses. From the four completed clusters, 103 students were selected. This study employed a quantitative approach, with questionnaires provided on paper. This study's tools are the self-adjustment scale and the social skills scale. The Anacoval test was used to assess data in this study. The results showed that social skills positively correlated with self-adjustment, and age was not the main predictor of differences in students' self-adjustment.

**Keywords:** Age; Self Adjustment of Student; Social Skill

## Info Artikel

Histori Artikel: Dikirim: 2023-08-07 | Diterbitkan: 2024-03-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i1.8537>

Vol 14, No 1 (2024) Halaman: 199 - 206

(\*) Penulis Korespondensi: Wisnu Sri Hertinjung, Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia, Email: [wh171@ums.ac.id](mailto:wh171@ums.ac.id)



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

## PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Agama, pada September 2022 terdapat 1,64 juta santri di pesantren di Indonesia. Seluruh santri berangkat dari rumahnya untuk tinggal di pesantren, sehingga situasinya berbeda antara di rumah dan di pesantren. Permasalahan yang kerap dihadapi santri adalah penyesuaian diri. Hasil survey awal pada santri pondok pesantren

Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri santri tergolong lama. Dari 150 santri di PPMI Assalam, terdapat 38% santri yang mengalami penyesuaian diri yang lama pada masa awal transisi mereka, terutama pada santri yang berada di tahun pertama mereka di pondok pesantren dibandingkan dengan santri tahun ketiga Madrasah Tsanawiyah. Dari hasil survey awal juga menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi sorotan keadaan santri, mereka merasakan kurangnya kenyamanan dan mengalami keterpaksaan ketika tinggal di pondok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dengan penyesuaian diri dan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri santri berdasarkan usia.

Keterampilan sosial yang baik akan memungkinkan santri untuk berkomunikasi dan memproses informasi secara efektif sehingga dapat berpengaruh terhadap prose penyesuaian diri pada santri. Dengan kata lain, jika santri ingin memiliki penyesuaian diri yang baik, maka santri juga harus meningkatkan keterampilan sosial dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah & Maryam (2022) menunjukkan bahwa keterampilan sosial secara signifikan memberikan pengaruh pada penyesuaian diri pada santriwati baru dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penyesuaian diri antara santri baru dengan santri tahun ketiga pasti berbeda. Hal ini disebabkan karena fase perkembangan santri termasuk pada fase remaja dengan segala dinamika uniknya berkembang terus seiring usianya yang bertambah dan adanya perbedaan pengalaman yang dialami setiap santri tahun pertama dan santri tahun ketiga yang dimana santri tahun pertama berusia 12-13 tahun dan santri tahun ketiga berusia 14-15 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Crick (1997) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri berdasarkan usia dari tingkatan kelas, usia 9-10 tahun (pada kelas 3 dan 4) dan usia 11 dan 12 (pada kelas 5 dan 6) sekolah dasar dengan nilai probabilitas  $F(1,1073) = 6,3$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri dan terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa berdasarkan usia.

Penyesuaian diri menurut Sobur (Maimunah, 2020) dibentuk oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Ini bukan hanya tentang menyesuaikan perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga melibatkan kehadiran orang lain, termasuk teman-teman dari berbagai latar belakang seperti daerah asal, bahasa, status ekonomi, dan tingkat usia. Sejalan dengan pernyataan (Harber & Runyon, 1984) bahwa setiap orang pasti mengalami masalah dalam mencapai tujuan hidupnya sehingga membutuhkan penyesuaian diri sebagai proses dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia beradaptasi dengan lingkungannya seiring dengan perubahan tujuan dalam hidupnya. Ada lima dimensi penyesuaian menurut Harber dan Runyon (1984): persepsi realitas, kapasitas untuk menghadapi stres dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan untuk mengkomunikasikan emosi dengan baik, dan memiliki interaksi interpersonal yang sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (1960) meliputi kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, serta tingkat religiusitas dan budaya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Caldarella dan Merrell (Katoro & Hertinjung, 2020) yang menyampaikan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial meliputi keterampilan komunikasi dengan teman sebaya (*peer relationship*), manajemen diri, kesuksesan akademik, kepatuhan, dan perilaku asertif.

Usia merupakan faktor penting dalam proses penyesuaian diri remaja dalam masa pertumbuhannya. Santrock (2011) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa

storm and stress, dengan emosi remaja yang semakin kacau akibat perkembangan fisik dan psikis yang pesat. Semakin meningkatnya usia manusia, semakin tinggi pula kematangan diri yang akan mereka miliki, yang mengarah pada pola penyesuaian individu yang berbeda (Fatimah, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh (Crick, 1997) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri berdasarkan usia dari tingkatan kelas, usia 9-10 tahun (pada kelas 3 dan 4) dan usia 11 dan 12 (pada kelas 5 dan 6) sekolah dasar dengan nilai probabilitas  $F(1,1073) = 6,3$  ( $p < 0,01$ ).

Schneiders (1960) menyatakan bahwa keterampilan sosial sangat penting untuk pertumbuhan dan kedewasaan. Nuha (2015) juga menemukan bahwa keterampilan sosial memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya atau membantu seseorang bertahan hidup dalam kehidupan. Sari dkk. (2021) menemukan bahwa semakin besar skor kecerdasan emosional dan keterampilan sosial seseorang, semakin tinggi pula skor penyesuaiannya, begitu pula sebaliknya. Ardila dkk. (2020) mendefinisikan keterampilan sosial yang baik adalah fasih dalam berperilaku, mampu mencari, mengklasifikasikan, dan mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru dan memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. dengan kepribadian yang berbeda, menerapkan kemampuan akademik, dan mahir bersosialisasi. Remaja harus mengembangkan keterampilan sosial untuk melakukan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, menurut Havighurst (Hurlock, 1999).

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu dan tiga di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. Klaster random digunakan sebagai teknik sampling dalam penelitian ini. Empat kelas dipilih oleh institusi, dari 22 kelas yaitu di kelas VII G, VII L, IX H, dan IX L sehingga sebanyak 103 santri laki-laki terpilih dengan dengan usia 12 tahun sebanyak 19%, usia 13 tahun sebanyak 37%, usia 14 tahun sebanyak 13%, dan usia 15 tahun sebanyak 31%. Berdasarkan pembagian kelas, terdapat 4 kelas yang berbeda-beda, diantaranya ada kelas VII (tujuh) G sebesar 29%, kelas VII (tujuh) L sebesar 27 %, kelas IX (sembilan) H sebesar 23%, dan kelas IX (sembilan) L 20%.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner berbasis kertas yang dibagikan langsung di kelas. Skala Penyesuaian Diri sebanyak 23 item dan Skala Keterampilan Sosial sebanyak 16 item merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Penyesuaian Diri digunakan dalam penelitian Afifah & Saloom (2020), yang membangun skala ini berdasarkan aspek penyesuaian diri Harber dan Runyon (1994). Uji CFA digunakan untuk menentukan validitas skala, dan ditemukan chi-square = 222,54,  $df = 191$ ,  $P\text{-Value} = 0,058$ , yang menunjukkan validitas skala baik. Reliabilitas skala penyesuaian diri memiliki nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,95 yang menunjukkan reliabilitas sempurna. Skala keterampilan sosial yang diadaptasi dari Katoro & Hertinjung (2020) didasarkan pada aspek-aspek keterampilan sosial Caldarella dan Merrell. Skor Aiken skala ini memiliki rentang nilai 0,19-0,94 ( $V 0,8$ ) digunakan untuk menilai validitas skala

keterampilan sosial. Terdapat 16 item valid dengan minimal CVI sebesar 0,8. Reliabilitas skala ini memiliki nilai *Cronbach alpha* 0,68 yang menunjukkan bahwa koefisien dapat diterima secara minimal. Partisipan menjawab melalui skala *likert* dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban mulai dari tidak setuju hingga sangat setuju.

### Analisis Data

Data dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji ancova atau analisis kovarians. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah uji normalitas dengan menggunakan *Kologorov-smirnov*, uji linieritas menggunakan *scatter plots*, homogenitas varians menggunakan *levene's*, dan homogenitas koefisien regresi menggunakan uji interaksi *ancova*.

### HASIL DAN DISKUSI

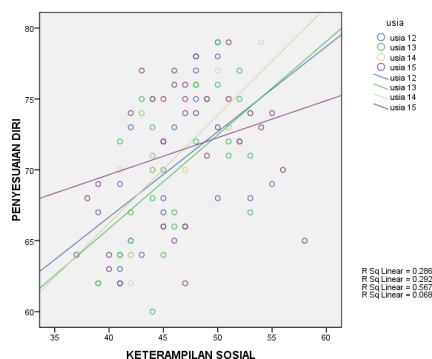
Data demografis penelitian menunjukkan hasil bahwa pada subjek penelitian didominasi dari usia 13 tahun dengan presentasi 37%, dan lebih banyak yang berasal dari Pulau Jawa dengan presentasi 63% serta santri dari kelas VII G memiliki jumlah paling banyak dengan presentase 29%.

Tabel 1. Data demografis penelitian

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kelas		
a. VII G	30	29%
b. VII L	28	27%
c. IX H	24	23%
d. IX L	21	20%
Total	103	100%
Usia		
12 Tahun	20	19%
13 Tahun	38	37%
14 Tahun	13	13%
15 Tahun	32	31%
Total	103	100%
Asal Daerah		
Pulau Jawa	65	63%
Diluar Pulau Jawa	38	37%
Total	103	100%

Penelitian ini melakukan uji hipotesis menggunakan ancova. Sebelum melakukan uji hipotesis, terdapat uji asumsi yang harus terpenuhi. Yang pertama adalah uji normalitas, hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan sig. *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.068. Uji linearitas merupakan uji asumsi selanjutnya. Gambar *scatter plot* menunjukkan bahwa semua garis mengarah dari kiri bawah ke kanan atas, yang artinya keterampilan sosial meningkat, begitu pula penyesuaian diri di setiap kelompok usia siswa.

Bagan 1. Uji homogenitas



Uji homogenitas varians digunakan untuk membuktikan bahwa semua kelompok demografis (usia 12, 13, 14, dan 15) adalah homogen. Berdasarkan tabel tersebut, signifikansi sebesar 0.207 ( $p > .05$ ) menunjukkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Homogenitas koefisien regresi adalah uji asumsi selanjutnya. Signifikansi dilihat dari uji interaksi dalam ancova dengan sig. 0.250 ( $p > .05$ ) menunjukkan bahwa kriteria homogenitas koefisien regresi terpenuhi, variabel independen dan kovariat tidak regresif/berhubungan, dan kedua variabel memiliki arah regresi yang sama.

Tabel 2. Kategorisasi data

Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Penyesuaian Diri	21	20%	65	63%	17	17%
Keterampilan Sosial	16	16%	65	63%	22	21%

Pengkategorisasian menunjukkan bahwa dari 103 santri, rata-rata penyesuaian diri dan keterampilan sosial santri di PPMI Assalam merujuk pada kategori sedang dengan presentasi 63% dari masing-masing variabel. Yang berarti santri sudah cukup memenuhi sebagian aspek penyesuaian diri menurut Harber & Runyon (1984) dan santri juga dikatakan sudah cukup memenuhi sebagian aspek keterampilan sosial menurut Cardella dan Merrell.

Tabel 3. Uji hipotesis

Variabel	Source	Signifikansi	Partial Eta Squared	F Tabel	F Hitung	Informasi
Dependen: Penyesuaian Diri	Usia (VI)	0.686	0.015	3.(98)	0.496	Tidak signifikan
	Keterampilan Sosial (CV)	0.000	0.218	1.(98)	27.525	Signifikan

Keterampilan sosial, sebagai kovariat, memiliki dampak besar pada penyesuaian diri terhadap sig. 0.000 ( $p > .05$ ) dan  $F_{tabel} F_{hitung}$  ( $F(1.98) 3.938 27.525$ ). Ini menyiratkan bahwa hipotesis pertama benar. Sebesar 21%, keterampilan sosial menambah efek penyesuaian diri. (eta squared partial: 0.218) Hipotesis kedua didukung oleh temuan uji anaconova pada

nilai umur, yang menunjukkan signifikansi 0.686 ( $p > .05$ ) dan  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $F(3.98) 2.697 > 0.496$ ), menunjukkan adanya disparitas pada Penyesuaian diri tidak dipisahkan oleh usia. Meskipun secara statistik menekan variabel kovariat keterampilan sosial, jelas bahwa usia tidak berpengaruh pada perbedaan penyesuaian. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Kontribusi 1.5% juga diberikan berdasarkan usia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan usia antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri siswa. Hipotesis awal penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang positif antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri. Hipotesis kedua menegaskan bahwa ada perbedaan penyesuaian diri berdasarkan usia.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa keterampilan sosial dan penyesuaian memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan signifikansi 0.000 ( $p > .05$ ) dan  $F_{tabel} < F_{hitung}$  ( $F(1.98) 3.938 < 27.525$ ). Selanjutnya keterampilan sosial memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap efek penyesuaian diri (partial eta squared: 0,218). Menurut Nuha (2014), keterampilan sosial diperlukan untuk adaptasi baik secara langsung maupun tidak langsung agar individu dapat eksis di lingkungannya. Schnediers (1964) agar individu mampu bersosial dengan lingkungan, diperlukan penyesuaian diri yang efektif artinya setiap manusia pada dasarnya perlu memiliki keterampilan sosial untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas dan pengalaman sosial saat penyesuaian dirinya. Menurut Sari et al. (2021), ketika keterampilan sosial seseorang meningkat, penyesuaian dirinya juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Temuan penelitian yang mendukung lainnya oleh Ma'rifah dan Maryam (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh signifikan sebesar 0.000 ( $p > .05$ ) terhadap peningkatan penyesuaian diri santriwati baru.

Hipotesis kedua adalah bahwa ada perbedaan dalam penyesuaian diri berdasarkan usia. Berdasarkan nilai signifikansi 0.686 ( $p > .05$ ) dan  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $F_{tabel}(3.98) 2.697 > 0.496$ ), hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variasi penyesuaian diri tidak dibedakan berdasarkan usia ketika variabel keterampilan sosial dikendalikan. Selanjutnya, terlihat bahwa pengaruh usia memberikan kontribusi sebesar 1.5% terhadap penyesuaian diri (partial eta squared: 0.015).

Penelitian ini memperkuat temuan Hakim (2019) yang menemukan bahwa rata-rata hasil penyesuaian diri siswa usia 15, 16, 17, dan 18 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai probabilitas 0.700 dan nilai  $F$  0.476. Schneiders (1960) menekankan dalam karyanya bahwa penyesuaian bukanlah hal yang mutlak maupun relatif, dan tidak seorang pun dapat menyesuaikan diri dengan baik karena ia harus melalui tinjauan dan penilaian berdasarkan kemampuan individu untuk masalah yang dihadapinya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda berdasarkan tahap perkembangannya, dan dua orang dengan usia yang sama belum tentu melalui proses perkembangan yang sama (Schneiders, 1960). Artinya, meski pada usia yang sama, setiap orang mungkin memiliki berbagai proses perkembangan yang mempengaruhi penyesuaian dirinya. Karena tidak ada dari kita yang sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan sempurna. Penelitian ini sama dengan Hakim (2019) yang tidak menggunakan kategori usia dengan perbedaan yang jauh. Dan hal tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penyesuaian dirinya.

Seperti yang terlihat bahwa penelitian ini masih jarang ditemui bahwa penyesuaian diri yang dibedakan berdasarkan usia dengan mengontrol keterampilan sosial. Studi ini juga cukup berani menggunakan uji ancovca untuk tujuan non-eksperimental. Penelitian ini masih dapat dilakukan selama semua variabel, fitur-fiturnya, dan uji asumsi terpenuhi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal variasi subjek/populasi yang lebih sedikit. Karena usia dan jenis kelamin individu kurang beragam, tidak ada perubahan signifikan dalam temuan penelitian ini. Wahyuni dan Barus (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam penyesuaian diri antara santri laki-laki dan perempuan di pondok pesantren Ullumul Qur'an Stabat. Koefisien selisih menggunakan Uji-T,  $F = 1.377$  dengan  $P = 0.000$   $p > .050$ , diketahui melalui analisis data menggunakan Uji-T Korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa santri laki-laki memiliki tingkat penyesuaian diri yang jauh lebih tinggi daripada santri perempuan.

Santrock (2011) menekankan dalam bukunya bahwa adaptasi dan penyesuaian psikologis yang terjadi sepanjang evolusi antara laki-laki dan perempuan menyoroti perbedaan antara jenis kelamin. Jelas bahwa ketidaksetaraan perlakuan antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi integrasi mereka dalam strata sosial. Menurut Wood, asumsi yang didasarkan pada disparitas gender dalam konteks sosial seringkali mengakibatkan perempuan kurang diberikan otoritas dan prestise dibandingkan laki-laki di banyak negara di seluruh dunia, dengan perempuan juga dipandang kurang memiliki pengaruh terhadap sumber daya (Santrock, 2011). Karena lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana individu mengembangkan penyesuaian diri mereka (Schneiders, 1960). Saran untuk penelitian selanjutnya bahwa penyesuaian diri dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin dengan menekan faktor-faktor tertentu yang terbukti secara teoritis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, keterampilan sosial memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri, dan usia bukanlah prediktor utama dari variasi penyesuaian diri santri. Meskipun secara statistik telah mengontrol keterampilan sosial sebagai kovariat, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penyesuaian diri santri berdasarkan usia. Namun, telah dibuktikan bahwa keterampilan sosial memainkan peran penting dalam modifikasi penyesuaian diri. Saran untuk penelitian selanjutnya: Karena kurangnya variasi data demografi yang diperoleh dari penelitian ini, penelitian perbandingan dapat dilakukan dengan data demografi yang diperluas dan variasi subjek yang lebih kaya. Seperti perbandingan pada kelompok usia perkembangan yang lebih variatif, perbandingan antara santriwati dan santriwan, asal daerah, latar belakang pendidikan, dan masih banyak lagi.

## REFERENSI

- Afifah, S., & Saloom, G. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Efficacy Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru. *Dialog*, 41(2), 139–150. <https://doi.org/10.47655/Dialog.v41i2.309>
- Ardila, Y., Sutoyo, A., & Mulawarman, M. (2020). Keefektifan Kelompok Psikoedukasi Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.22373/Je.v5i1.5926>
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia.

- Hakim, A. R. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang [Uin Sunan Ampel Surabaya]. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/30659/1/Arief%20Rahman%20Hakim\\_B07212043.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/30659/1/Arief%20Rahman%20Hakim_B07212043.Pdf)
- Harber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology Of Adjustment*. The Dorsey Press.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Katoro, A. V., & Hertinjung, W. S. (2020). Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Sistem Pendidikan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 35–43. [Https://Doi.Org/10.23917/Indigenous.v5i1.6841](https://doi.org/10.23917/Indigenous.v5i1.6841)
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. [Https://Doi.Org/10.30872/Psikoborneo.v8i2.4911](https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.v8i2.4911)
- Ma'Rifah, S. A., & Maryam, E. W. (2022). Social Support, Social Skills, And Social Adjustment Among New Santriwati. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 8(2), 139. [Https://Doi.Org/10.26858/Jppk.v8i2.41521](https://doi.org/10.26858/Jppk.v8i2.41521)
- Nuha, A. S. N. (2015). Pengaruh Social Skill Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (13th Ed)*. Mcgraw-Hill Higher Education.
- Sari, N., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keterampilan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Karang Taruna Bina Muda Dusun Ploso Desa Ngrawan Kec.Getasan Kab. Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(2), 111. [Https://Doi.Org/10.30598/Jbkt.v4i2.1455](https://doi.org/10.30598/Jbkt.v4i2.1455)
- Schneiders, A. A. (1960). *Personal Adjustment And Mental Health*. Library Of Congress Catalog Card Number 55-7548.
- Wahyuni, N. S., & Barus, N. (2020). The Adaptation Differences In Terms Of Gender On Students In Ulumul Qur'An Stabat Islamic Boarding School. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 3(1), 417–427. [Https://Doi.Org/10.33258/Birci.v3i1.787](https://doi.org/10.33258/Birci.v3i1.787)